

Pelatihan Eksplorasi Olah Vokal Teater di Sanggar Shedet Srepet Bojonegoro

Ratna Mestikasari Putri¹, Koko Hari Pramono², Lilis lestari³

¹Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya,

¹Email: ratnamestikasari Putri@gmail.com

²Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya,

²Email: kosakeizme@gmail.com

³Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya

³Email: lilislestari@stkw-surabaya.ac.id

Abstrak

Eksplorasi berperan penting dalam inovasi dan pengembangan ide maupun gagasan dalam bisang seni. Dengan memahami fenomena baru dan kompleks akan kebutuhan inovasi dalam suatu proses berkesenian maka kelompok seni sudah selayaknya menjadi pioneer dalam pengembangan eksplorasi kekaryaan berbasis seni tradisi, Pengabdian kepada masyarakat ini dapat mengembangkan akan mengembangkan metode baru yang lebih efisien dan efektif dalam fokus Pelatihan Eksplorasi Olah Vokal Teater di Sanggar Shedet Srepet Bojonegoro. Eksplorasi dalam bidang olah vocal akan menjadikan actor mampu untuk membawakan peran ideal sesuai dengan kebutuhan karakter tokoh yang diperankan. Pada kegiatan pelatihan eksplorasi olah vocal di sanggar Shedet Srepet Bojonegoro tim PKM membuat skema kreativitas olah vokal dalam ber teater dengan motode pelatihan peningkatan kualitas produksi vocal bagi actor pemula. Pemilihan actor pemula berdasarkan kebutuhan sanggar untuk menjanging regenerasi dan pendampingan anggota baru untuk melalukan produksi pertunjukan pada sebuah karya pementasan. Olah vocal dinggap sebagai salah satu unsur penting yang harus dimiliki oleh seorang actor oleh sebab itu eksplorasi olah vocal menjadi bagian penting untuk menunjang kegiatan sanggar dalam melakukan produksi pementasan teater.

Kata Kunci: Eksplorasi, Olah Vokal, Teater

DOI: <https://10.20111/gayatri.v3i1.60>

*Correspondensi: Ratna Mestikasari Putri¹,
Koko Hari Pramono²,

Email: ratnamestikasari Putri@gmail.com

Email: kosakeizme@gmail.com

Received: 17-04-2025

Accepted: 22 -04- 2025

Published: 23-04-2025



Gayatri is licensed under a Creative
Commons Attribution-ShareAlike 4.0
International License

Copyright: © 2025 by the authors.

Abtrack

Exploration plays an important role in innovation and development of ideas or concepts in the field of art. By understanding new and complex phenomena of the need for innovation in an artistic process, art groups should be pioneers in developing exploration of traditional art-based works. This community service can develop new methods that are more efficient and in an effective focus of Vocal Theater Exploration Training at the Shedet Srepet Bojonegoro Studio. Exploration in the field of vocal training will make actors able to play ideal roles according to the needs of the character of the character being played. In the vocal exploration training activity at the Shedet Srepet Bojonegoro studio, the PKM team created a vocal creativity scheme in theater with a training method to improve the quality of vocal production for beginner actors. The selection of beginner actors is based on the needs of the studio to recruit regeneration and mentor new members to carry out performance productions on a staging work. Vocal training is considered one of the important elements that must be possessed by an actor, therefore vocal exploration is an important part to support studio activities in producing theater performances.

Keywords: *Exploration, Vocal Exercise, Theater*

I. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dari Jurusan seni Teater yang di ketuai oleh ketua program studi Seni Teater Sekolah Tinggi Kesenian Wilwatikta Surabaya. Adapun kegiatan ini merupakan program persemester yang rutin diadakan. Dengan demikian tim melakukan pendataan terhadap sanggar yang terdapat di daerah dan memerlukan pendampingan sebagai upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas dalam penyajian karya. Pada kesempatan kali ini dilakukan observasi di Bojonegoro dan setelah melakukan observasi didapatkan sanggar Shedet Srepet pimpinan Oky Dwi Wicahyo. Berdasarkan temuan itu maka disepakati antara Jurusan seni Teater dan sanggar Shedet Srepet untuk berkolaborasi dalam peningkatan kualitas pertunjukan. Hasil dari olah data observasi yang belum maksimal adalah pada bidang olah vokal oleh sebab itu dalam PKM kali ini dibuat skema judul Eksplorasi Olah Vokal Teater di Sanggar Shedet Srepet Bojonegoro.

Tujuan utama Pengabdian kepada masyarakat adalah memberdayakan masyarakat agar dapat berperan aktif dalam mengatasi permasalahan mereka sendiri. Pemberdayaan mencakup penguatan kapasitas, peningkatan

keterampilan, dan pemberian pengetahuan yang relevan (Suhartati, 2020)

Langkah pertama dalam kegiatan PKM ini tentu melakukan perencanaan program, dalam hal ini Tim yang di ketuai oleh ketua Jurusan Seni Teater yaitu Lilis Lestari, S.Sn., M.Pd. menunjuk kordinator yaitu Ratna Mestikasari Putri sebagai pendamping atau instruktur yang fokus pada eksplorasi olah vocal dan di bantu oleh Dr. Koko hari pramono, S.Pd., M.Pd. sebagai pendamping program PKM dan dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Pengabdian kepada maskarakat merupakan suatu bagian dari Tridarma Perguruan tinggi yang harus dilakukan oleh seorang dosen. Penentuan pengabdian ini dilakukan berdasarkan skala kebutuhan dan urgensi dari kelompok masyarakat yang memang memerlukan pendampingan untuk meningkatkan, mengembangkan atau memberikan solusi dari permasalahan yang menjadi bagian kesulitan dalam kelompok masyarakat tertentu. (Pramono, 2025)

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam sebuah mekanisme palatihan, Adapun pelatihan akan dilaksanakan di aula atau tempat Gedung pertunjukan. Peserta yang diundang 30 anak yang terdaftar sebagai anggota sanggar Shedet Srepet pimpinan Oky Dwi Wicahyo. Materi yang akan diberikan seputar olah vocal dan eksplorasi sesuai kebutuhan aktor dalam pertunjukan teater.

Perancangan materi dibagi menjadi beberapa tahapan dengan tujuan memberikan step mulai awal hingga akhir agar peserta mampu memahami dengan seksama materi pelatihan eksplorasi olah vocal. Tahapan yang diberikan dalam pelatihan antara lain. 1. Produksi suara., 2. Intonasi., 3. Artikulasi., 4. Pernapasan.

II. METODE

Pemilihan metode dalam pengabdian kepada masyarakat tentu menjadi bagian penting, mengingat kegunaan sebagai sebuah langkah kerja dalam melaksanakan pengabdian kepada msyarakat. Begitu juga dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dipilih sebuah metode yang sesuai dengan kebutuhan.

Dengan adanya UU 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi dan peraturan turunannya, pengabdian masyarakat telah diberikan landasan yang lebih kuat secara hukum, sosial, dan filosofis. Sebagai hasilnya, pengabdian masyarakat tidak lagi hanya dipandang sebagai pelengkap dari tridharma

perguruan tinggi, tetapi sekarang dianggap sebagai komponen utama yang setara dengan pendidikan dan penelitian. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan metodologi yang jelas dalam pengabdian masyarakat untuk memastikan pencapaian tujuan yang lebih efektif dan berdampak positif bagi masyarakat. Berikut ini akan empat metodologi dengan paradigma baru pada metodologi pengabdian masyarakat (Afandi, 2022)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode kualitatif. Adapun metode ini digunakan sebagai langkah kerja operasional selama proses pengabdian yang berlangsung di sanggar Shedet Srepet Bojonegoro. Pemilihan metode ini didasarkan pada skala kebutuhan dalam pelaksanaan PKM.

Metode kualitatif dalam pengabdian masyarakat merujuk pada pendekatan yang menggunakan data non-numerik, seperti kata-kata, gambar, atau narasi, untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang masalah, pengalaman, dan pandangan masyarakat yang dilayani. Tujuan utamanya adalah untuk menggali pemahaman yang kontekstual, kaya, dan mendalam tentang realitas sosial dan memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang pengalaman masyarakat. (Tiffany Shahnaz Rusli, 2022)

III. PEMBAHASAN

Pada PKM kali ini tim menggunakan model pengabdian kepada masyarakat saat digunakan peningkatan eksplorasi olah vokal pada kelompok sanggar Shedet Srepet di Bojonegoro. Model dan pendekatan pengabdian kepada masyarakat mencakup beragam strategi untuk memberikan manfaat bagi masyarakat (Wekke, 2022). Beberapa model pengabdian kepada masyarakat yaitu:

1. Penyuluhan merupakan model pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penyampaian informasi, pengetahuan, dan pemahaman kepada masyarakat tentang suatu topik atau isu tertentu (Ita, 2023). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah-masalah tertentu, memberikan informasi yang relevan, dan membantu masyarakat mengambil keputusan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.
2. Model pelatihan dalam pengabdian kepada masyarakat melibatkan kegiatan pembelajaran dan pelatihan keterampilan yang bertujuan untuk

meningkatkan kapasitas dan keterampilan masyarakat dalam menghadapi permasalahan tertentu (Sutoro, 2023). Pelatihan ini dapat mencakup berbagai bidang seperti keterampilan teknis, manajemen, pertanian, kewirausahaan, dan lain-lain.

3. Pengembangan teknologi tepat guna adalah model pengabdian yang berfokus pada penciptaan dan penerapan solusi teknologi yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masyarakat setempat (Ansar, 2023). Teknologi yang dikembangkan harus praktis, terjangkau, dan dapat meningkatkan produktivitas serta kualitas hidup masyarakat.
4. Penerapan Inovasi Sosial mencakup upaya dosen mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengimplementasikan inovasi sosial yang berdampak positif bagi masyarakat (Guntoro, 2022). Inovasi sosial adalah solusi kreatif dan inovatif dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungan, baik dalam skala kecil maupun besar.

Penerapan dari model yang dipilih disesuaikan dengan mekanisme pelatihan eksplorasi olah vokal yang diurutkan berdasarkan skala prioritas dalam PKM di masyarakat. Adapun mekanisme yang dipilih sebagai berikut:

1. Produksi Suara

Menurut (Budidharma, 2021) Produksi suara berkaitan dengan cara pernapasan yaitu: Pernapasan Rongga dada, Pernapasan Diafragma, Pernapasan Perut. Sementara itu Produksi suara vokal dengan nada rendah menggunakan pernapasan rongga dada, sedangkan nada tinggi menggunakan pernapasan diafragma dan perut.

Materi ini diberikan pada semua anggota sanggar Shedet Srepet, khususnya para aktor atau aktris yang terlibat dalam pelatihan eksplorasi olah vokal. Dalam menginterpretasikan dialog pada sebuah naskah, diawali dengan harus memproduksi suara, sehingga dapat mengaktualisasikan eksplorasi olah vokal dalam seni peran. Tujuan memproduksi suara agar suaranya keluar dan dapat dihasilkan secara maksimal. Dengan demikian setelah mengikuti pelatihan maka di harapkan aktor maupun aktris anggota sanggar Shedet Srepet akan mengalami

peningkatan dalam produksi suara.



Gambar 1. Latihan bersuara bersama foto Ratna 2025

2. Intonasi

Setelah memberikan materi pelatihan produksi suara, langkah berikutnya diberikan materi intonasi diberikan anggota sanggar Shedet Srepet, materi ini diberikan dalam latihan selama 60 menit, kemudian peserta pelatihan diberikan tugas mandiri untuk sering berlatih khususnya bagi anggota sanggar yang mempunyai kemampuan dibawah rata-rata dalam menebak nada.



Gambar 2. Latihan vocalisasi sumber foto Ratna 2025

3. Artikulasi

Pada materi ketiga diberikan materi artikulasi diberikan pada saat *reading* pada sebuah naskah yang akan di perankan. Huruf-huruf vokal ; a, i, u, e, o selalu diasah dan dipertajam. Tujuan dari latihan artikulasi adalah bagaimana teknik memproduksi suara yang baik dan mampu menciptakan atau membentuk kalimat yang jelas bahkan supaya dialog yang di utarakan dihasilkan menjadi terukur. (Budidharma, 2021)

Tujuan diberikan materi ini pada eksplorasi olah vokal agar anggota sanggar Shedet Srepet mampu memiliki pelafalan artikulasi yang baik. Hal ini akan mempengaruhi pembawaan aktor saat melakukan pementasan dan memerankan karakter tokoh sesuai dengan casting.



Gambar 3. Latihan teknik vokal powering diafragma sumber foto Ratna 2025

4. Pernapasan.

Kita membutuhkan napas untuk memainkannya. Dalam berdialog, mengisi paru-paru dengan udara akan memberikan efektifitas, yaitu kemampuan untuk mengaktualisasikan kosa kata panjang, kontrol terhadap nada tinggi, nada rendah, tekstur suara lembut/keras, warna suara, fleksibilitas, nada yang lebih jernih dan berdialog lebih lancar dalam wilayah register tangga nada.

Menurut (Budidharma, 2021) Macam-macam pernapasan dibagi menjadi tiga bagian sebagai berikut:

- a. Pernapasan Rongga dada
- b. Pernapasan Diafragma

c. Pernapasan Perut

Fungsi dari pernafasan bagi anggota sanggar Shedet Srepet adalah untuk peningkatan ketahanan aktor dalam menyampaikan dialog. Jika ketahanan ini terjaga maka aktor ketika bermain peran akan stabil dalam berdialog maupun mengeluarkan ekspresi secara maksimal.



Gambar 4. Latihan teknik vokal pernafasan sumber foto Ratna 2025

5. Ekspresi vokal

Olah vokal adalah salah satu aspek penting dalam seni teater. Tanpa olah vokal yang baik, seorang aktor atau aktris tidak akan mampu mengekspresikan peran dan emosi karakternya dengan maksimal. Menurut (Puspa, 2015) vokal sebagai salah satu media pengungkapan ekspresi aktor, merupakan penyampaian informasi melalui dialog. Sebelum melakukan unsur penting didalam teknik vokal, seorang aktor harus melakukan Olah Tubuh terlebih dahulu. Unsur penting teknik vokal yaitu, Pernapasan, Artikulasi, Gestikulasi, Intonasi, dan Warna Suara.

Materi ekspresi vokal dalam pelatihan eksplorasi olah vokal di sanggar Shedet Srepet merupakan bagian pelengkap yang menjadi point penting untuk eksplorasi olah vokal. Oleh sebab itu pelatihan ini di fokuskan pada peningkatan kualitas personal untuk anggota sanggar Shedet Srepet. Hal ini sebagai langkah penting untuk hasil pelatihan eksplorasi olah vokal. Materi eksplorasi olah vokal akan diuji ketika ekspresi olah vokal sesuai dengan karakter tokoh yang dibawakan.



Gambar 5. Aktualisasi ekspresi foto sumber dokumentasi Ratna

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelatihan eksplorasi olah vokal teater Di Sanggar Shedet Srepet Bojonegoro dapat disimpulkan bahwa selama pelaksanaan pelatihan yang dilakukan tanggal 11 Januari 2025 didapatkan hasil peningkatan yang signifikan. Hal ini berdasarkan kualitas vokal yang dimiliki oleh anggota Sanggar Shedet Srepet Bojonegoro meningkat secara kualitas dan ketahanan produksi suara stabil dalam pertunjukan. Hasil ini di uji melalui salah satu pementasan dengan judul Memasukkan Ruh Sandur dalam Karya Grafito Akhudiant sutradara Oky Dwi Wicahyo. Aktor yang memerankan karakter tokoh dalam pertunjukan stabil secara olah vokal dan kualitas dialognya meningkat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama penulis mengucapkan terimakasih kepada saudara Oky Dwi Wicahyo selaku pimpinan sanggar Shedet Srepet Bojonegoro, dengan di berikan kesempatan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di sanggar. Dengan demikian tim PKM dan Jurusan Seni Teater mampu memberikan sumbangsih yang dapat dimanfaatkan oleh sanggar. Selian itu juga mengucapkan terimakasih pada Lembaga Cabang Pendidikan Kepramukaan (Lemcadika) Kalianyar Bojonegoro telah memberikan izin tempat untuk melaksanakan PKM. Terakhir diberikan ucapan terimakasih pada seluruh anggota sanggar Shedet Srepet Bojonegoro yang

terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat, tanpa adanya anggota sanggar maka PKM ini tidak akan terselenggara dengan maksimal.

References

- Afandi, A. L. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Ansar, C. S. (2023). Optimalisasi Software Mendeley dalam Peningkatan Kualitas artikel ilmiah bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Cenderawasih. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, , 126-138.
- Budidharma, P. (2021). *Pengantar Komposisi dan Aransemen*. Jakarta: Gramedia.
- Guntoro, T. S. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBUAT VIDEO PENDUKUNG PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN APLIKASI INSHOT DAN VN BAGI GURU OLAHRAGA DI MGMP JAYAPURA. *Journal of Community Empowerment*, 75-81.
- Ita, S. A. (2023). Pelatihan Aplikasi Talent Identification (TID) Cabang Olahraga Atletik Pada MGMP PJOK Kabupaten Jayapura. *NUSANTARA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 234-242.
- Pramono, K. H. (2025). Pendampingan Sandur Sedhet Srepet diJetak Bojonegorodengan Strategi Pengembangan Produk Karya Pertunjukan. *Gayatri : Jurnal Pengabdian Seni dan Budaya*, 47-56.
- Puspa, R. (2015). *Artikulasi Vokal Pada Teater*. Jakarta: Lintas Budaya Kota Malang.
- Suhartati, R. M. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam penggunaan hand sanitizer dan masker sebagai upaya preventif terhadap covid-19. *Bantenese: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 26-33.
- Sutoro, S. G. (2023). Pelatihan Peningkatan Fleksibilitas Tubuh Menggunakan Teknik Passive Stretching Dan PNF (Proprioceptive Neuromuscular Facilitation) Pada Atlet PPLP Papua. . *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*,, 192-203.
- Tiffany Shahnaz Rusli, S. M. (2022). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Wekke, I. S. (2022). *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan ke Publikasi*. indramayu: Penerbit Adab.